



ANALOGI

JURNAL ARSITEKTUR, LINGKUNGAN BINAAN & PLANALOGI

Volume 2 No. 1 Juni 2024

Halaman Beranda Jurnal: <https://ojs.umada.ac.id/index.php/analogi>

REDESAIN RUANG TERBUKA PUBLIK DI TOLITOLI (STUDI KASUS TAMAN KOTA GAUKAN MUHAMMAD BANTILAN)

Yuniar Agustina

Mahasiswa Program Studi Arsitektur
Universitas Madako Tolitoli
Sulawesi Tengah, Indonesia
yuniaragustina17@gmail.com

Ramdan Yusuf

Dosen Program Studi Arsitektur
Universitas Madako Tolitoli
Sulawesi Tengah, Indonesia

Dwi Purnomo

Dosen Program Studi Arsitektur
Universitas Madako Tolitoli
Sulawesi Tengah, Indonesia

ABSTRAK

Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan terletak di pusat perkotaan dan berfungsi sebagai wadah aktifitas sosial masyarakat seperti olahraga, rekreasi, sosialisasi, dan aktivitas pedagang kaki lima (PKL), di samping dari fungsi ekologis yang di miliki. Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan di sesuaikan atas kebutuhan masyarakat, dimana hal ini dapat menarik minat masyarakat Kabupaten Tolitoli untuk memperkenalkan kembali sejarah tanpa menjelaskan sejarah tersebut, menarik wisatawan lokal, mancanegara untuk berkunjung ke Kabupaten Tolitoli. Tujuan redesain di lakukan untuk dapat memenuhi aspek-aspek fungsionalitas pada kebutuhan ruang-ruang tiap penggunaannya. Metode penelitian yang di gunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dibantu dengan data primer dan skunder. Analisis data meliputi display data, pengelompokan data dan reduksi data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan melalui elemen-elemen desain ruang publik, fasilitas penunjang pada taman, ruang terbuka publik yang berhasil, kenyamanan dan kesan (*comfort and image*), keamanan, kebersihan, vegetasi, tempat duduk, lampu, akses masuk dan keluar, fungsi dan aktifitas (*use and activity aktivitas*), keaktifan, kegunaan, kemampuan sosial (*sociability*), mampu memperhatikan kenyamanan pada pengguna ruang terbuka publik. Arsitektur perlu memperhatikan bagaimana ruang bisa menjadi tempat interaksi sosial yang aktif, berfungsi sebagai ruang rekreasi yang nyaman. Memperhatikan faktor sosial, budaya, dan ekonomi, desain ruang terbuka publik dapat memperkuat identitas lokal dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

KATA KUNCI:

Taman Kota; Fungsionalitas; Ruang Publik; Redesain; Arsitektur

ABSTRACT

Gaukan Muhammad Bantilan City Park is located in the city center and functions as a place for social activities such as sports, recreation, socialization, and street vendor activities (PKL), in addition to its ecological function. Gaukan Muhammad Bantilan City Park is adjusted to the community's needs, which can attract the interest of the people of Tolitoli Regency to reintroduce history without explaining the history and attracting local and foreign tourists to visit Tolitoli Regency. The purpose of the redesign is to meet the functional aspects of the needs of each user's space. The qualitative research method uses a descriptive approach, assisted by primary and secondary data. Data analysis includes data display, data grouping, and data reduction. The results of the study stated that the Gaukan Muhammad Bantilan City Park, through elements of public space design, supporting facilities in the park, successful public open spaces, comfort and impression (comfort and image), security, cleanliness, vegetation, seating, lighting, access in and out, function and activity (use and activity), activity, usefulness, social ability (sociability), can provide comfort to users of public open spaces. Architecture must consider how space can be a place for active social interaction, functioning as a comfortable recreational space. Considering social, cultural, and economic factors, the design of public open spaces can strengthen local identity and create an environment that supports the welfare of the community as a whole..

KEYWORDS :

City Park; Functionality; Public Space; Redesign; Architecture;

PENDAHULUAN

Fenomena pertumbuhan penduduk yang terus bertambah setiap tahun menjadi salah satu tantangan utama dalam pengelolaan perkotaan, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki keterbatasan lahan. Pertumbuhan ini tidak hanya mempengaruhi aspek demografi, tetapi juga berdampak pada meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur dan fasilitas publik yang memadai [1]. Semakin banyaknya penduduk menyebabkan tingginya permintaan terhadap ruang-ruang terbuka publik yang dapat mendukung kualitas hidup masyarakat, baik dari segi rekreasi, olahraga, maupun interaksi sosial. Dalam konteks kota-kota kecil seperti pesatnya laju pertumbuhan penduduk menuntut perencanaan tata ruang yang lebih efektif dan adaptif [2].

Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diiringi dengan perencanaan tata kota yang baik dapat mengakibatkan masalah-masalah perkotaan seperti kepadatan penduduk, kemacetan, polusi, dan berkurangnya kualitas lingkungan hidup. Ruang terbuka publik, seperti taman kota, menjadi elemen penting dalam menyediakan tempat yang sehat dan nyaman bagi masyarakat untuk beraktivitas di luar ruangan. Namun, tanpa penanganan yang tepat, ruang-ruang ini bisa saja mengalami degradasi fungsi dan kualitas. Oleh karena itu, kebutuhan akan redesain ruang terbuka publik menjadi semakin mendesak, agar bisa mengakomodasi dinamika populasi yang terus berkembang dan menciptakan lingkungan kota yang lebih ramah dan berkelanjutan [3].

Dalam konteks pertumbuhan penduduk dan kebutuhan ruang terbuka publik, aturan pemerintah menjadi sangat relevan. Salah satu regulasi penting yang mendasari penataan ruang terbuka publik adalah Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2022 tentang Penataan dan Pengembangan Kawasan Perkotaan. Peraturan ini menekankan pentingnya perencanaan kota yang inklusif, berkelanjutan, dan ramah lingkungan. Hal ini sejalan dengan kebutuhan ruang terbuka publik, yang harus diintegrasikan dalam setiap rencana tata kota untuk mendukung kualitas hidup masyarakat dan menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan [4], [5].

Regulasi ini juga menekankan pentingnya keberadaan ruang terbuka hijau, yang idealnya harus mencapai 30% dari luas wilayah perkotaan. Dalam peraturan tersebut, ruang terbuka publik diidentifikasi sebagai elemen kunci untuk menciptakan kota yang sehat dan layak huni. Taman-taman kota memiliki peran penting dalam memenuhi target ini [6]. Redesain ruang terbuka publik di Tolitoli harus memperhatikan ketentuan ini agar selaras dengan visi pembangunan kota yang berkelanjutan, seperti yang diamanatkan oleh peraturan presiden tersebut. Aturan ini juga mendukung upaya menciptakan ruang yang lebih inklusif, aman, dan aksesibel untuk seluruh lapisan masyarakat, sehingga ruang terbuka publik tidak hanya menjadi sarana rekreasi, tetapi juga pusat interaksi sosial dan konservasi lingkungan.

Kebutuhan masyarakat akan ruang publik semakin mendesak, terutama di tengah pertumbuhan

penduduk dan urbanisasi yang pesat. Ruang publik, seperti taman kota, alun-alun, dan ruang terbuka hijau, memiliki peran penting sebagai tempat interaksi sosial, rekreasi, serta aktivitas budaya dan olahraga [7]. Di tengah kehidupan perkotaan yang padat dan serba cepat, masyarakat membutuhkan ruang publik yang dapat memberikan ruang untuk beristirahat, bersosialisasi, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, ruang publik juga berfungsi sebagai tempat yang dapat memfasilitasi kegiatan komunitas dan mendukung keterlibatan sosial, yang penting untuk membangun hubungan sosial yang kuat dalam suatu lingkungan [8].

Selain fungsi sosial dan rekreasi, ruang publik juga memiliki fungsi ekologis yang penting. Ruang-ruang terbuka hijau membantu mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh urbanisasi, seperti polusi udara dan suhu panas perkotaan [9]. Keberadaan ruang publik yang memadai dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental masyarakat dengan menyediakan tempat yang nyaman untuk berolahraga, berjalan kaki, atau sekadar menikmati alam. Dalam konteks kota-kota kecil seperti Tolitoli, Sulawesi Tengah, pesatnya laju pertumbuhan penduduk menuntut perencanaan tata ruang yang lebih efektif dan adaptif.



Gambar 1. Taman Kota Gaukan Tolitoli [10].

Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan merupakan salah satu ruang publik utama yang disediakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Tolitoli [11]. Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan merupakan taman kota yang memiliki histori kuat Terkait Penjajahan Belanda Pada Era Tahun 1919 dimana pada awalnya nama Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan adalah Taman Kota Haji Hayun dan di ubah menjadi Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan pada tahun 2017 pada saat HUT Tolitoli ke-57. Pada saat ini, taman ini didesain sebagai tempat rekreasi, bersosialisasi, dan berolahraga bagi masyarakat setempat. Sebagai ruang terbuka hijau, Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan juga berfungsi untuk memperbaiki kualitas lingkungan perkotaan, dengan menyediakan ruang hijau yang dapat menyerap polusi dan mengurangi efek pemanasan kota. Salah satu tujuan RTRW adalah mengoptimalkan penggunaan lahan sesuai dengan fungsi dan potensinya, serta menjamin keseimbangan antara pengembangan perkotaan dan pelestarian lingkungan [12]. Dalam RTRW Kabupaten Tolitoli, ruang terbuka hijau dan publik juga diatur secara spesifik untuk menjaga kualitas hidup penduduk di tengah perkembangan wilayah yang

pesat. Salah satu strategi yang diusulkan dalam RTRW adalah pemanfaatan ruang terbuka publik sebagai bagian dari sistem ruang kota yang terintegrasi, untuk mendukung aktivitas sosial, budaya, dan lingkungan [13], [14].

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan pada penelitian ini metode penelitian kualitatif. Dimana penelitian kualitatif yaitu pengamatan suatu fakta untuk melihat kecenderungan-kecenderungan, yang di lakukan secara menghubungkan dengan fakta-fakta lainnya. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena dalam konteks alamiah secara mendalam [15]. Lokasi penelitian berada di Jl. Ismail Bantilan, Kelurahan Panasakan, Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli tepatnya di Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan. Penelitian ini cenderung bersifat deskriptif dan berfokus pada interpretasi makna dari informasi yang diperoleh dari partisipan atau objek penelitian. Data pada penelitian ini menggunakan data primer serta skunder sebagai pendukung, teknik pengambilan data meliputi data lapangan, studi literatur, wawancara dan dokumentasi [16]. Sampel pada penelitian ini yaitu pihak-pihak terkait untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana taman ini digunakan saat ini serta apa yang diharapkan oleh pengguna di masa depan. Analisis data menggunakan display data, pengelompokan data dan reduksi data yang kemudian di olah ke dalam konsep arsitektural yang inovatif, fungsional, dan berkelanjutan [17].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang ulang taman agar memenuhi kebutuhan masyarakat, meningkatkan kualitas tata ruang dan fasilitas dengan mempertimbangkan keberlanjutan lingkungan, serta mengidentifikasi kebutuhan masyarakat Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah terhadap ruang publik [18]. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan aspek sosial, budaya, dan lingkungan dalam redesain taman dengan konsep Arsitektur Hijau, sehingga dapat berfungsi sebagai pusat kegiatan masyarakat. Akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mendukung Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tolitoli dalam mewujudkan desain pembangunan perkotaan yang berkelanjutan [19]. Penelitian ini juga mempertimbangkan berbagai faktor, seperti kondisi lingkungan eksisting, kebutuhan masyarakat lokal, dan potensi pengembangan ruang terbuka hijau yang dapat mendukung kualitas hidup warga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahun 2022, Kabupaten Tolitoli mengalami pertumbuhan penduduk yang stabil, dengan jumlah total penduduk mencapai sekitar 230.000 jiwa. Pertumbuhan penduduk di wilayah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk migrasi, urbanisasi, serta angka kelahiran [20]. Seperti daerah lain di Indonesia, Tolitoli terus berkembang secara ekonomi dan sosial,

yang berdampak pada peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya.



Gambar 2. Peta Administrasi Kabupaten Tolitoli [21]

Kabupaten Tolitoli adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah sekitar 4.079,6 km² dan terdiri dari 10 kecamatan dengan ibu kota yang terletak di Kota Tolitoli [22]. Secara geografis, Tolitoli berbatasan dengan Laut Sulawesi di bagian utara, sehingga banyak wilayahnya yang memiliki karakteristik pesisir, dengan pelabuhan dan kawasan nelayan yang menjadi sektor penting dalam ekonomi lokal [20]. Berdasarkan Peraturan Daerah (PERDA) Kabupaten Tolitoli Nomor 1 Tahun 2023 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Tolitoli Tahun 2023-2042, berperan penting dalam mengarahkan pembangunan daerah, termasuk penataan ruang terbuka publik [12]. RTRW Kabupaten Tolitoli menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam mengelola wilayahnya secara berkelanjutan, dengan mempertimbangkan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan.

Kondisi ini mendorong kebutuhan akan infrastruktur yang lebih baik, termasuk ruang terbuka publik yang memadai untuk mendukung kualitas hidup masyarakat di tengah pertumbuhan tersebut [23]. Adanya ruang publik merupakan ruang yang terbuka dan dapat diakses oleh seluruh masyarakat untuk berbagai kegiatan sosial, rekreasi, dan interaksi. Ruang ini mencakup tempat-tempat seperti taman, alun-alun, trotoar, lapangan, dan fasilitas umum lainnya yang memungkinkan masyarakat untuk beraktivitas tanpa pembatasan tertentu [24], [25]. Ruang publik berperan penting dalam kehidupan perkotaan karena menyediakan lingkungan yang mendukung interaksi sosial, olahraga, relaksasi, serta meningkatkan kualitas hidup warga. Selain itu, ruang publik juga berfungsi sebagai tempat ekspresi budaya, kegiatan komunitas, dan sering menjadi pusat penyelenggaraan acara sosial. Keberadaan ruang publik yang nyaman, aman, dan inklusif sangat penting untuk menciptakan keseimbangan antara lingkungan fisik dan kebutuhan sosial masyarakat [26].

Redesain Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan memperhatikan ketentuan RTRW sebelumnya, baik dalam hal penyediaan fasilitas umum yang sesuai, penataan vegetasi, serta pemeliharaan kelestarian

lingkungan sekitarnya. Ini sejalan dengan tujuan RTRW yang juga mengedepankan pembangunan infrastruktur yang berkelanjutan dan berorientasi pada kesejahteraan masyarakat jangka panjang. Dengan demikian, redesain ulang ruang terbuka publik di Tolitoli harus sejalan dengan arah kebijakan yang tertuang dalam RTRW [27]. Ini mencakup aspek perencanaan tata guna lahan, kebutuhan sosial masyarakat, serta keberlanjutan lingkungan, sehingga taman kota dapat menjadi ruang multifungsi yang bermanfaat untuk berbagai kegiatan, sambil tetap mempertahankan keseimbangan ekologis.

Tabel 1. Exsisteng Elemen Ruang Publik [10].

| | |
|------------------|--|
| Ruang Publik | -Jalur Pedestrian -Tribun -Taman Bulat |
| Utilitas | -Jaringan Listrik -Tiang Gardu -Lampu Taman |
| Street Furniture | -Tempat Sampah -Bangku Taman -Papan Penanda -Gerbang Masuk -Tiang Bendera -Tugu Pancasila |
| Olahraga | -Joging Track -Lapangan Bola -Stand Besi |
| Umum | -Pos Keamanan -Kesejahteraan -Tribun -Wc -ATM Center |

Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan, dengan penerangan yang baik dan suasana yang nyaman, menjadi pilihan utama bagi keluarga dan individu untuk bersantai setelah seharian beraktivitas. Keramaian pengunjung di malam hari menciptakan suasana yang hangat dan akrab, serta memperkuat hubungan sosial antarwarga. Dengan demikian, taman ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka publik, tetapi juga sebagai simbol dari kehidupan sosial yang dinamis di Tolitoli, mencerminkan pertumbuhan dan perkembangan kota yang berkelanjutan.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup Tolitoli Ridwan S.H. ketika di konfirmasi RRI Mengatakan. *“Terkait sejumlah sarana yang rusak seperti tiga lengkung di gerbang masuk yang melambangkan sbitulo atau tiga suku asli yaitu Tolitoli, dampal dan dondo. Di mana dampak yang platnya banyak yang tercabut selain faktor alam di indikasi karena ulah oknum yang tidak bertanggung jawab, di mana sebelumnya sarana kursi besi yang ditempatkan di beberapa titik di kawasan taman kota ada yang dirusak dan di cabut. Jadi untuk menjaga Sarana dan prasarana atau fasilitas di ruang publik ini, harus dilakukan lintas sektor terutama masyarakat selaku pengguna fasilitas publik selain tidak*

merusak juga harus menjaga kebersihannya”, ungkap Ridwan S.H. Sabtu (25/02/2023) [10].

Data Aktifitas Pengguna Ruang Publik

Jumlah pengunjung, dari hasil penelitian yang dilakukan penelitian dengan cara wawancara kepada narasumber, pengunjung yang datang pada hari senin sampai hari kamis malam jumlahnya hanya mencapai kisaran 15 – 100 ± pengunjung, pada hari jumat dan sabtu siang - soreh mencapai kisaran 50 - 100 ± pengunjung, sedangkan pada malam hari jumat malam dengan hari sabtu malam atau malam minggu jumlah pengunjung bertambah hingga mencapai kisaran 50 – 300 ± pengunjung, dan untuk hari minggu pengunjung ramai pada pagi hari jumlah pengunjung mencapai 15 - 50 ± orang dan soreh hingga malam hanya mencapai 15 - 30 ± pengunjung. Pengunjung dapat meningkat lebih banyak pada saat ada kegiatan vestifal atau acara yang diadakan pada Taman Gaukan Muhammad Bantilan. aktifitas tingkat keramaian pada Taman Gaukan Muhammad Bantilan dimulai dari soreh hari mulai dari jam 15.00 wib – malam hari jam 23.00 wib. Dan untuk pada pagi hari hingga siang hari merupakan aktifitas yang tingkat sedang mulai dari jam 07.00 wib sampai 14.00 wib [10].

Pedagang kaki lima, dari hasil pengamatan peneliti hasil jumlah pedagang kaki lima pada taman tidak menentu pada setiap harinya. PKL pada Taman Gaukan Muhammad Bantilan menempati beberapa titik pada taman, karna tidak adanya lahan tersendiri untuk pkl sehingga pkl menggunakan lahan yang sudah ada seperti area jogong trait, trotoar, pedestrian, dan lapangan rumput hijau sehingga menimbulkan ketidaknyamanan terhadap pengguna area lahan yang semestinya. Dan pkl beroperasi dari pagi hari hingga malam hari, dan dominan beroperasi dari soreh hingga malam hari. Wahana bermain anak, pada taman terdapat dua taman bermain anak yang terletak di sudut kiri dan kanan tribun di mana taman bermain ini tidak memiliki area lahan tetap, sehingga area taman bermain ini mengambil area olahraga fisik, joging trait, lapangan rumput hijau [10].

Studi Preseden

Beberapa Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang terkenal di dunia karena pengaruhnya terhadap kualitas hidup kota, keberlanjutan lingkungan, dan inovasi dalam perancangan ruang hijau, beberapa RTH terkenal yang menjadi model dalam pengembangan ruang terbuka hijau di perkotaan

Central Park - New York, Amerika Serikat



Gambar 3. Central Park [28].

Central Park adalah salah satu taman kota paling ikonik di dunia. Dengan luas sekitar 3,41 km², taman ini memberikan ruang hijau yang luas di tengah Manhattan, yang sangat padat penduduk. Keberhasilan Central Park bukan hanya berfungsi sebagai tempat rekreasi, tetapi juga memiliki peran penting dalam mengurangi polusi udara, memberikan tempat bagi berbagai acara budaya, serta menjadi tempat bagi berbagai spesies flora dan fauna .

Nongnooch Tropical Garden - Pattaya, Thailand



Gambar 4. Nongnooch Tropical Garden [29].

Nongnooch Tropical Garden adalah taman besar yang terkenal di Thailand, dengan koleksi tanaman tropis dan taman-taman tematik, termasuk taman bonsai dan taman bunga. Sebagai salah satu taman terbesar di Asia, Nongnooch berhasil mengintegrasikan ruang terbuka hijau yang indah dengan fungsi edukasi mengenai keanekaragaman flora tropis. Konsep taman ini menggabungkan aspek keindahan alam dan taman bertema, serta mendukung konservasi tanaman tropis.

Taman Mini Indonesia Indah - Jakarta, Indonesia



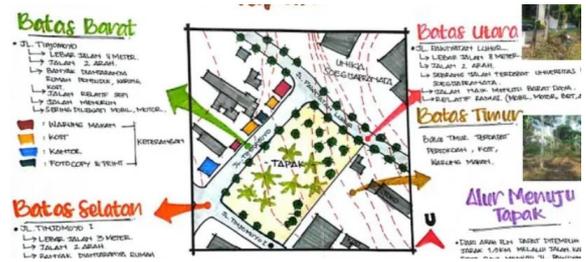
Gambar 5. Taman Mini Indonesia Indah [30].

Taman Mini Indonesia Indah (TMII) adalah taman budaya yang menggabungkan keindahan alam dan warisan budaya Indonesia. Taman ini menawarkan berbagai elemen RTH yang terintegrasi dengan konsep budaya dan edukasi. Selain sebagai taman rekreasi, TMII juga memiliki peran penting dalam pelestarian budaya dan pendidikan masyarakat Indonesia.

Konsep Redesain Ruang Publik, - Taman Kota

Taman kota Gaukan Muhammad Bantilan sebagai ikon kota Tolitoli yang ramai dikunjungi masyarakat terutama malam hari. Taman Kota Gaukan Muhammad Bantilan telah menjadi ikon kota Tolitoli yang sangat populer, terutama di malam hari. Dengan desain tapak yang menarik dan fasilitas yang memadai, taman ini diharapkan mampu menarik perhatian masyarakat untuk berkumpul, bersosialisasi, dan menikmati suasana kota yang hidup, memberikan ruang untuk rekreasi, tempat bagi berbagai kegiatan sosial

dan budaya, seperti pertunjukan seni, pasar malam, dan festival lokal yang sering diadakan di area tersebut.



Gambar 6. Konsep Analisa Tapak [31].

Orientasi matahari; Orientasi matahari yang melintas pada tapak dapat di manfaatkan sebagai pencahayaan alami pada area terbuka agar dapat menghemat penggunaan listrik pada taman dan pada bangunan juga dapat dimanfaatkan sebagai pencahayaan alami dalam ruang yang tertutup pada taman seperti pos keamanan dan wc umum dengan menambahkan bukaan di setiap sudut yang tertentu pada bangunan.

Arah angin; arah angin yang melintas pada tapak dapat di manfaatkan sebagai penghawaan alami pada area yang terbuka pada taman dan juga dapat di manfaatkan sebagai penghawaan dan penyejuk alami untuk menghemat penghawaan buatan pada bangunan yang tertutup pada taman seperti pos keamanan dan wc umum dengan memperhatikan bukaan-bukaan yang akan diletakkan pada bangunan.

Curah hujan; Untuk mengantisipasi curah hujan agar tidak mengenai dinding dan masuk kedalam ruangan lewat sela-sela bangunan yang terdapat pada taman, maka di buatkan operstek 1-meter dan menambahkan saluran pembuangan air di lantai atas bangunan agar tidak menggenangi bangunan sehingga tidak terjadi korosi pada beton dan Penggunaan cat yang tahan terhadap pancaran air hujan yang terkena pada dinding bangunan. Sedangkan untuk area luar bangunan dibuatkan saluran pada taman untuk menjadi jalan air dan dapat menampung air hujan agar terhindar dari banjir pada taman.

Vegetasi; elemen vegetasi/tanaman merupakan unsur yang penting dalam taman. Vegetasi dapat ditata sedemikian rupa sehingga mampu berfungsi sebagai pembentuk ruang, pengendalian suhu udara, memperbaiki kondisi tanah, dan sebagainya. Fungsi dan tanaman yang akan di gunakan untuk penataan landscape. Penentuan arah pandang pada tapak perlu mempertimbangkan kondisi pemandangan pada tapak, suara kebisingan yang masuk pada tapak, orientasi arah matahari dan angin yang masuk pada tapak, dan sirkulasi masuk pada tapak sebagai bahan orientasi bangunan.

Kebisingan atau noise; Untuk meredam suara- suara yang berlebihan yang timbulkan dari kendaraan, perkantoran, sekolah dan rumah warga maka dilakukan penambahan vegetasi pada site yang berfungsi sebagai peredam suara yang berasal dari sekitar taman.

Sirkulasi dan pencapaian; Sistem sirkulasi adalah pergerakan atau pemindahan manusia, barang serta kendaraan dari suatu tempat ketempat lain, Sirkulasi kendaraan dan Sirkulasi pedestrian.

Penzoningan tapak; Pengelompokan beberapa kegiatan yang mempunyai jenis dan sifat yang sama pada area taman. Penzoningan tapak dikelompokkan berdasarkan tempat terjadinya kegiatan yang di lakukan pada taman, Kegiatan aktif dan pasif Kegiatan fasif

Analogi dan filosofi memorabilia; Untuk pengolahan bentuk/desain dengan menggunakan unsur-unsur kesamaan terhadap sesuatu baik yang sifatnya fisik maupun non fisik. Gerbang masuk taman, Penerapan analogi pada taman di gunakan pada gerbang masuk taman, di mana perencanaan gerbang masuk taman menggunakan analogi penutup kepala atau topi adat tolitoli yang di gunakan kaun pria (sanggo) yang memiliki makna sebagai simbol persatuan, identitas dan kerja sama. Air mancur, Penerapan filosofi pada air mancur di gunakan pada bentuk keras air mancur, di mana redesign ini menggunakan filosofi tiga suku asli yaitu tolitoli, dampal, dondo.



Gambar 7. Elemen-elemen Ruang Publik [31].

Pertumbuhan penduduk yang pesat di Kabupaten Tolitoli mengharuskan pemerintah daerah untuk memperhatikan perencanaan tata kota, termasuk pengembangan dan pemeliharaan ruang publik. Jika tidak diantisipasi dengan baik, kurangnya ruang publik dapat menyebabkan berkurangnya kualitas hidup masyarakat, meningkatkan tekanan pada infrastruktur kota, serta memperburuk masalah lingkungan seperti polusi dan panas kota. Perencanaan yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan ruang publik harus menjadi prioritas dalam pembangunan wilayah Tolitoli.

Desain Produk Arsitektur

Kebutuhan akan ruang publik di Kabupaten Tolitoli semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk. Ketika jumlah penduduk bertambah, permintaan akan fasilitas umum yang memadai juga ikut meningkat, termasuk kebutuhan untuk ruang terbuka hijau dan ruang publik yang dapat digunakan untuk rekreasi, interaksi sosial, dan berbagai aktivitas komunitas. Ruang publik seperti taman, alun-alun, dan area rekreasi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang layak huni dan mendukung kesejahteraan masyarakat.



Gambar 8. Area Koridor Hijau (*Green Corridor*) [32].



Gambar 9. Area Hijau Terbuka (*Open Green Space*) [32].



Gambar 10. Area Kolam (*Lake/Pond*) [32].

Perbedaan dengan artikel lain, dimana Taman Trunojoyo sebelumnya dirancang oleh pemerintah, kontras dengan kondisi Kota Malang. Banyak unsur dianggap kurang kontekstual sehingga dalam penelitian ini, taman dirancang dengan pendekatan lanskap kota. Inti dari konsep tersebut adalah mengangkat kembali nuansa Kota Malang, mengganti beberapa unsur *hardscape* dan *softscape* dan merancang kembali organisasi ruang yang dirasa kurang yaitu ruang bermain anak, ruang komunikasi, ruang inti dan ruang rekreasi. Adapun bentuk yang menjadi inspirasi adalah bentuk daun, yang memiliki sifat tidak kaku [33].



Gambar 11. Visual Redesain Taman (*Park*) [32].

KESIMPULAN

Redesain Taman kota memiliki peran penting sebagai ruang umum pada skala kota setiap perkembangannya seiring dengan pertumbuhan penduduk, sebagai bagian dari infrastruktur publik, taman kota berfungsi tidak hanya sebagai tempat rekreasi dan interaksi sosial, tetapi juga sebagai elemen vital untuk mendukung keseimbangan lingkungan perkotaan. Redesain taman kota harus mempertimbangkan aspek keberlanjutan, estetika, serta kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Redesain Ruang terbuka publik oleh pemerintah Kabupaten Tolitoli pada kondisi ruang yang baru berdasarkan kebutuhan, di Sulawesi Tengah, dapat meningkatkan kualitas hidup warganya dengan menyediakan ruang yang nyaman dan inklusif untuk berbagai aktivitas sosial, budaya, dan olahraga. Penting bagi perancangan ulang taman untuk memperhatikan integrasi teknologi, efisiensi energi, dan pelibatan masyarakat dalam proses desain agar dapat menciptakan ruang publik yang fungsional, adaptif, serta mendukung pembangunan perkotaan yang berkelanjutan.

SARAN

Dalam konteks redesign ruang terbuka publik, ilmu arsitektur perlu fokus pada pengembangan konsep arsitektur berkelanjutan dan desain yang adaptif. Ruang terbuka publik harus dirancang dengan memperhatikan aspek ekologis, seperti pemanfaatan vegetasi untuk mengurangi polusi udara dan pengelolaan air hujan secara alami. Desain yang berkelanjutan juga harus memaksimalkan efisiensi penggunaan energi dan material yang ramah lingkungan. Integrasi teknologi, seperti pencahayaan cerdas dan sistem monitoring lingkungan berbasis IoT, dapat menciptakan ruang publik yang tidak hanya estetik tetapi juga lebih fungsional dan responsif terhadap kebutuhan lingkungan dan masyarakat.

REFERENSI

- [1] M. Chairuman, A. Wihadanto, dan E. Rusdiyanto, "Perubahan penggunaan lahan Perkotaan dan fenomena urban heat island di Kota Tangerang Selatan," *ULIN J. Hutan Trop.*, 2023, doi: 10.32522/ujht.v7i2.10375.
- [2] . S., A. Djunaedi, dan . S., "Aspek Budaya Dalam Keistimewaan Tata Ruang Kota Yogyakarta," *J. Perenc. Wil. dan Kota*, 2015, doi: 10.5614/jpwk.2015.26.3.6.
- [3] K. C. Setyawati, M. K. Ghifari, dan M. A. Aribahwanto, "Pengaruh Pengaruh Urban Sprawl Terhadap Tata Kota Surabaya," *J. Econ. Dev. Issues*, 2022, doi: 10.33005/jedi.v5i2.122.
- [4] D. I. Nugraha, "Eksistensi Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 Tentang Ibu Kota Negara Dalam Perspektif Teori Perundang-Undangan," *J. Ilm.*, 2022.
- [5] Suprayitno, "MENEROPONG KESIAPAN KALIMANTAN TENGAH SEBAGAI PENYANGGA IBU KOTA NEGARA (IKN) NUSANTARA," *J. Adm. Publik*, 2022.
- [6] T. Thalib, "KINERJA PEGAWAI DINAS TATA KOTA DAN PERTAMANAN KOTA GORONTALO DALAM PENATAAN TAMAN KOTA," *Publik J. Manaj. Sumber Daya Manusia, Adm. dan Pelayanan Publik*, 2020, doi: 10.37606/publik.v3i2.74.
- [7] I. R. Sushanti, S. R. Yuniati, dan T. Angelia, "Eksistensi ruang publik menghadapi transformasi penggunaan ruang di permukiman kota," *Reg. J. Pembang. Wil. dan Perenc. Partisipatif*, 2021, doi: 10.20961/region.v16i2.47859.
- [8] Y. Ahliyan, "Political Will Sistem Otorita IKN (OIKN) dalam Pasal 4 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022," *Staatsr. J. Huk. Kenegaraan dan Polit. Islam*, 2022, doi: 10.14421/staatsrecht.v2i2.2806.
- [9] Winarna, P. Bawole, dan B. Hadilinatih, "Redefinisi Ruang Publik di Masa Pandemi Covid-19," *Vitr. J. Arsitektur, Bangunan, Lingkung.*, 2021.
- [10] Author, "Dokumentasi Hasil Observasi Lapangan di RTH Publik Taman Mohammad Gaukan Bantilan," Kelurahan Panasakan, Baolan, Tolitoli, 2024.
- [11] M. M. Ali, A. A. Ali, dan Suparman, "EVALUASI PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI," *KATALOGIS*, vol. 10, no. 1, hal. 35–42, Jul 2022, doi: <https://doi.org/10.22487/katalogis23022019.2022.v10.i1.pp35-42>.
- [12] Bupati Tolitoli, "PERATURAN DAERAH KABUPATEN TOLITOLI NO 1 TAHUN 2023 TENTANG RENCANA TATA RUANG WILAYAH KABUPATEN TOLITOLI TAHUN 2023-2042," Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah, 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/259722/perd-a-kab-toli-toli-no-1-tahun-2023>
- [13] M. N. M. Iqbal, A. H. Pradana, dan K. A. L. Harshinta, "FLEKSIBILITAS DESAIN ARSITEKTUR RUANG PUBLIK SKALA RW," *Vitr. J. Arsitektur, Bangunan dan Lingkung.*, vol. 11, no. 2, hal. 163, Feb 2022, doi: 10.22441/vitruvian.2022.v11i2.007.
- [14] M. A. Hamzah, R. Yusuf, dan M. S. Pahude, "PERENCANAAN ASRAMA MAHASISWA KABUPATEN BUOL DI KABUPATEN TOLITOLI," *Analog. Arsitektur, Lingkung. Binaan Planol.*, vol. 1, no. 1, hal. 11–16, Des 2023, doi: 10.56630/algj.v1i1.353.
- [15] M. M. Ali dan S. Munir, "MODERNISASI PASAR TRADISIONAL SUSUMBOLAN DI KABUPATEN TOLITOLI MELALUI PENDEKATAN DESAIN ARSITEKTUR," *J. Ilm. Arsitektur*, vol. 14, no. 2, hal. 164–173, 2024, doi: <https://doi.org/10.32699/jiars.v14i2.8019>.
- [16] Kuswadi Rustam, "ANALISIS PERENCANAAN

- TAMAN KERAJAAN NUSANTARA SEBAGAI POTENSI WISATA DI KABUPATEN KULONPROGO,” *J. Manaj. Bisnis dan Terap.*, 2023, doi: 10.20961/meister.v1i2.742.
- [17] A. R. Sagala et al., “Perencanaan Taman Kota sebagai Salah Satu Atribut Kota Hijau di Kecamatan Gedebage, Bandung,” *Vitr. J. Arsitektur, Bangunan, Lingkungan.*, 2017.
- [18] G. P. Artiani dan S. D. Siswoyo, “OPTIMALISASI RUANG TERBUKA HIJAU BERUPA TAMAN ENERGI BARU TERBARUKAN SEBAGAI UPAYA PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DI LINGKUNGAN KAMPUS (STUDI KASUS KAMPUS STT-PLN, JAKARTA),” *Konstruksia*, 2020, doi: 10.24853/jk.11.1.1-10.
- [19] L. A. Pradana, F. A’raaf Tauhid, dan M. Marwati, “Penerapan Arsitektur Hijau Pada Ruang Publik Waduk Tinggi Bitoa Kota Makassar,” *TIMPALAJA Archit. student Journals*, 2022, doi: 10.24252/timpalaja.v4i2a5.
- [20] B. K. Tolitoli, *Kabupaten Tolitoli Dalam Angka* 2024, no. 25. Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah: BPS Kabupaten Tolitoli, 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://tolitolikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/e87254ec5eb989foc5a9bd16/kabupaten-toli-toli-dalam-angka-2024.html>
- [21] Author, “Ina-Geoportal Indonesia,” Badan Informasi Geospasial. [Daring]. Tersedia pada: <https://tanahair.indonesia.go.id/portal-web/webmap>
- [22] T. Sugiarto, R. Yusuf, dan M. M. Ali, “PERENCANAAN ARENA SIRKUIT ROAD RACE DI KABUPATEN TOLITOLI,” *Analog. Arsitektur, Lingkung. Binaan Planol.*, vol. 1, no. 1, 2023, doi: <http://dx.doi.org/10.56630/alg.v1i1.357>.
- [23] I. Iswahyudi, M. P. Garfansa, dan Y. A. C. Ekalaturrahmah, “Perencanaan Taman Edukasi Menuju Desa Pademawu Timur Mandiri,” *Agrokreatif J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2022, doi: 10.29244/agrokreatif.8.3.385-393.
- [24] M. S. R. Hasibuan dan L. Sidabutar, “REVITALISASI RUANG TERBUKA HIJAU DI WILAYAH URBAN: ELABORASI HASIL FOCUS GROUP DISCUSSION (FGD) PERENCANAAN TAMAN MAJU BERSAMA DI KELURAHAN GANDARIA UTARA DI JAKARTA SELATAN,” *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, 2020, doi: 10.24114/jpkm.v26i3.17208.
- [25] C. Suryadi, P. S. Pradini, dan H. O. Chandra, “PERENCANAAN TAMAN KOTA UNTUK KOMUNITAS DI KEL RAWASARI JAKARTA PUSAT,” *J. Tek. Sipil Untan*, 2021.
- [26] A. Mannan, “PENYEDIAAN TAMAN KOTA SEBAGAI RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KAWASAN KAIDIPANG KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA,” *LOSARI J. Arsit. Kota dan Pemukim.*, 2018, doi: 10.33096/losari.v3i1.65.
- [27] H. Fansuri, “Gerakan Hijrah dan Kontestasi Ruang Publik Indonesia,” *MAARIF*, 2023, doi: 10.47651/mrf.v17i2.191.
- [28] W. Penny, “Central Park in New York, Oasis Botani,” *Hotels.com*. Diakses: 8 Februari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.hotels.com/go/usa/central-park-new-york>
- [29] Thailang, “Nong Nooch Tropical gardens Pattaya,” *EXPLORED THAILAND*. Diakses: 12 Maret 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://thailand-explored.com/nong-nooch-tropical-gardens-pattaya/>
- [30] I. Gunawan, “Wajah Baru Taman Mini Indonesia Indah (TMII) Jakarta,” *Turisian*. Diakses: 17 Februari 2024. [Daring]. Tersedia pada: <https://turisian.com/2023/01/06/inilah-wajah-baru-taman-mini-indonesia-indah-tmii-jakarta/>
- [31] Author, “Konsep Analisa Tapak RTH Publik,” Kelurahan Panasakan, Baolan, Tolitoli, 2024.
- [32] Author, “Visualisasi Program AutoCad Dan Skechup Pada Pengolahan Data Penelitian Di Sesuaiakan Dengan Analisa Penerapan Konsep Arsitektur.” *Skechup, AutoCad*, 2024.
- [33] I. Setyabudi dan V. T. S. Agus, “Redesain Taman Kota Trunojoyo Kota Malang Melalui Pendekatan Lanskap Kota,” *J. Lanskap Indones.*, vol. 12, no. 2, hal. 79–88, Okt 2020, doi: 10.29244/jli.v12i2.32690.